



## POLA BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SUSUHBANGO

Ghulam Ahmad <sup>1</sup>, Desy Anindia <sup>2</sup>, Sripit Widiastuti <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Islam Balitar

Korespondensi penulis: [sindem18@gmail.com](mailto:sindem18@gmail.com)

### Abstract

*The research in the thesis is motivated by the phenomenon that education, parental employment status can affect children's learning achievement at school. Therefore it is said that the family (parents) play an important role to improve the development and learning achievement of children. Without the encouragement and stimulation of parents, the development of learning achievement will experience obstacles. Based on that, the researcher is interested in studying further by describing the role of families who work as civil servants, farmers and laborers, in which institutions, many students who excel, are under the care of teachers as school teachers, but parental involvement is very important in improving achievement. student learning. Because of this, it is necessary to examine the role of the family in improving student achievement at SDN Susuhbango Ringinrejo. The focus of research on writing this thesis is how the role of family farmers, laborers and civil servants in improving student achievement at SDN Susuhbango Ringinrejo. To find out the role of farming families, laborers, civil servants in improving student achievement at SDN Susuhbango Ringinrejo. The approach used in this research is a qualitative approach. The type of research used in this research is a case study. Data collection techniques in this study: interviews, observations, documentation and data analysis techniques. The informants in this study were parents, students, homeroom teachers and school principals. Data analysis techniques using the Miles & Huberman technique. Checking the validity of the data was carried out by extending observations, research persistence, triangulation, peer checking through discussions, and informant reviews. The results of the research The role of farmers as mentors is to provide guidance on doing homework, and working on questions in worksheet books. As a facilitator, namely, providing study rooms, worksheets, packages, LBB course locations. As a motivator, giving advice, reprimands, encouragement, praise and gifts. The role of the worker, as a guide, is to do homework. As a facilitator, namely, providing notebooks, worksheets, study rooms. As a motivator, namely, giving advice, reprimands, praise, gifts. The role of civil servants, as a mentor, provides guidance on doing homework, working on worksheets etc. as a Facilitator, providing study space. Schedule of activities at home, courses, books etc. as a motivator, namely, giving study advice, reprimands, and giving gifts.*

**Keywords:** Parent Study Guidance, Student Achievement.

Received Septmber 12, 2022; Revised Oktober 22, 2022; November 15, 2022

\* Ghulam Ahmad, [sindem18@gmail.com](mailto:sindem18@gmail.com)

## **Abstrak.**

Penelitian dalam skripsi dilatar belakangi fenomena bahwa pendidikan, status pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Oleh karena itu dikatakan bahwa keluarga (orang tua) memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua, maka perkembangan prestasi belajar akan mengalami hambatan. Berdasarkan itu, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh dengan menggambarkan peran keluarga yang bekerja sebagai pns, petani dan buruh, yang mana lembaga tersebut, banyak siswa yang berprestasi, dibawah asuhan guru sebagai pengajar disekolah, namun keterlibatan orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena itu perlu diteliti tentang peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Susuhbango Ringinrejo. Fokus penelitian penulisan skripsi ini adalah Bagaimana peran keluarga petani, buruh dan pns dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Susuhbango Ringinrejo. Untuk mengetahui Peran keluarga petani, buruh, pns dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Susuhbango Ringinrejo. Pendekatan yang digunakan penelitian ini pendekatan kualitatif. Jenis penelitian digunakan penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: wawancara,observasi, dokumentasi dan teknik analisis data. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua, siswa, wali kelas dan kepala sekolah. Tehnik analisis data dengan menggunakan tehnik Miles &Huberman. Pengecekan keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan refiew informan. Hasil penelitian Peran petani sebagai pembimbing yaitu memberi bimbingan mengerjakan pr, dan mengerjakan soal di buku lks. Sebagai fasilitator yaitu,menyediakan ruang belajar, buku lks, paket, tempat kursus LBB. Sebagai motivator, memberikan nasehat, teguran, dorongan, pujian dan hadiah. Peran buruh, sebagai pembimbing, yaitu mengerjakan pr. Sebagai fasilitator, yaitu, menyediakan buku tulis, lks, ruang belajar. Sebagai motivator yaitu,memberikan nasehat, teguran pujian, hadiah. Peran pns, sebagai pembimbing, memberi bimbingan mengerjakan pr, mengerjakan soal lks dll. sebagai Fasilitator,menyediakan ruang belajar.Jadwal kegiatan dirumah, tempat kursus,buku dll. sebagai motivator yaitu, memberikan nasehat belajar, teguran, dan memberikan hadiah.

**Kata kunci:** *Bimbingan Belajar Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa.*

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan sejak dulu hingga sekarang menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. pendidikan merupakan kebutuhan yang harus di penuhi manusia dalam rangka menjalani kehidupannya di masyarakat. Orang tua sangat berperan penting dalam proses pendidikan anak-anaknya, Seperti yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 7 berbunyi “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar pada anaknya”. Pendidikan dalam lingkungan keluarga akan menjadi bekal bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan sekolah dan

masyarakat. Lingkungan tempat belajar anak dapat di bedakan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. anak pertama kali memperoleh pendidikan dari lingkungan keluarganya. Hal ini di karenakan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak-anak untuk mengembangkan diri. Segala aktivitas belajar selama enam tahun pertama berjalan dalam keluarga. Dalam aktivitas belajar anak, peran orang tua dalam keluarga adalah memberikan bimbingan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar yang di butuhkan.

Pendidikan juga merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan, Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Proses belajar merupakan proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi di masa pandemik ini. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya itulah yang dinamakan kesulitan belajar. Keluarga merupakan tempat utama untuk berbagai kasih serta pembentukan karakter anak, sehingga apapun yang di sampaikan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak anak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Salah satu tujuan dalam membina keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru dimasa depan, oleh karena itu orangtua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri.

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap psikologis kegiatan belajar anak. Sebab baik buruknya prestasi yang di capai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Sebagai pelajar sangat di perlukan bimbingan orang tua dalam belajar di rumah agar si anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal, pemberian bimbingan dirumah pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemberian fasilitas belajar dirumah, pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealism. Pemberian pengawasan terhadap belajar anak adalah untuk melatih anak agar memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi. Menurut Hermawan (2012 :34-35) dalam bimbingan belajar ada tujuan umum untuk tujuan umum bimbingan belajar adalah memberikan bantuan, pertolongan dan pengarahan kepada anak dalam proses belajar untuk mengembangkan potensinya agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal menuju kedewasaan terpadu baik jasmani, mental spiritual dan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pola bimbingan belajar orang tua di rumah terhadap prestasi belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pola Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Susuhbango”, penelitian ini juga sangat menarik untuk diteliti karena akan berimbas ke berbagai aspek kehidupan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup, juga merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu (Umi kusyairy : 2014).

### **Pendidikan NonFormal**

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan sekolah yang memiliki kekuatan hukum yang sama dengan pendidikan formal. Pendidikan non formal bertujuan untuk mengantisipasi masyarakat yang dengan berbagai alasan tidak dapat mengikuti pendidikan formal, misal karena faktor ekonomi, faktor demografi, faktor lingkungan dan faktor orgtua dan sebagainya. Pendidikan non formal pun hadir dalam rangka membantu pemerintah menanggulangi angka pengangguran terdidik yang semakin hari semakin membludak yang diakibatkan tidak seimbangnya angka lulusan sekolah dengan kebutuhan atau daya serap pegawai, seperti hadirnya lembaga keterampilan pendidikan (LKP) sejenis tempat kursus, kursus bimbingan belajar, kursustumemyanyi, kursus menari dan sebagainya (Dr. H. Sutirna, M.Pd dan Asep Samsudin : 2015).

### **Pendidikan Informal**

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

### **Pendidikan Keluarga**

Keluarga adalah ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting ditumbuhkan. Berdasarkan bebrapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan oleh pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Ilham : 2017).

## **Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas dan latihan, cara belajar, dan lain sebagainya. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

### **Prinsip Bimbingan Belajar**

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan prinsip-prinsip adalah hal-hal yang menjadi pegangan dalam proses bimbingan. Seperti halnya dalam memberikan definisi mengenai bimbingan masing-masing ahli mempunyai sudut pandang sendiri-sendiri terhadap titik berat permasalahannya. Sekedar sebagai bukti, akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai masalah ini.

### **Tujuan Bimbingan Belajar**

Terdapat tujuan dan manfaat bimbingan belajar, secara umum tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis siswa sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar

### **Teknik- Teknik Bimbingan Belajar**

Hampir semua bentuk teknik bimbingan yang bersifat informatif dan adjustif dapat digunakan dalam bimbingan belajar, hanya isinya saja difokuskan kepada kesulitan belajar dan kesulitan pelajaran. Keseluruhan teknik bimbingan belajar dibedakan antara teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Pengertian Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). M Faturrahman (2012) mendefenisikan Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan hasil kualitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan kata-kata, seperti baik, cukup, sedang, kurang, dan lain-lain.

### Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Efa Mayzuroh (2021)	Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI B Di MIN 1 Lamongan.	Variabel Independen: Bimbingan Belajaroran g tua.	Variabel dependen: Sampel Penelitian, motivasi belajar.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik masih dikatakan rendah dengan total mendapat nilai motivasi sebesar 53 (rendah) hal ini disebabkan karena siswa lebih sering bermain game online, anak lebih sering

					bermain di luar dengan temannya daripada belajar di rumah, dan anak lebih sering bermain handphone menggunakan aplikasi yang di dalamnya. Salah
2.	Nur Aisyatinnaba (2015)	Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Losari – Brebes)	Variabel independen: Bimbingan Orang Tua & Belajar siswa	Variabel dependen: sampel penelitian, motivasi belajar.	Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, Subyek satu orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa,



					<p>subyek juga memiliki motivasi belajar yang tinggi.</p> <p>Subyek dua peran orang tua memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar yang rendah.</p> <p>Subyek tiga peran orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar.</p>
--	--	--	--	--	---

## **Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit (Zainal Arifin : 2002). Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Selain itu menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu (Suharsimi Arikunto : 2011).

## **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 mulai tanggal 09 Mei – 12 Mei 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Jawa Timur ini dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas IV yang berjumlah 20 (dua puluh) orang. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bimbingan belajar orang tua dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Susuhbango.

## **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **Sumber Data**

Sumber Data yang digunakan peneliti dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. (Cholid Narbuko, 2015) Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dari objek penelitian yaitu orang tua dan siswa kelas IV SDN Susuhbango untuk mengetahui proses belajar mengajar siswa selama dirumah kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh orang tua.
2. Sumber data sekunder yang digunakan berupa dokumen-dokumen terkait KBM di SDN Susuhbango.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data dan mengumpulkannya. Ada tiga Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **a. Wawancara**

Wawancara tidak terstruktur, yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun untuk memperoleh datanya (Sugiyono, 2008:194). Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah sejarah singkat dan gambaran umum SDN Susuhbango. Permasalahan pada proses bimbingan belajar siswa dengan orang tua.

#### **b. Dokumentasi**

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel bila didukung dengan dokumen-dokumen yang mendukung. Seperti dalam penelitian ini, hasil yang didapat dari wawancara akan lebih dipercaya dengan adanya validasi dari dokumen-dokumen. Dokumen membantu pemverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari

sumber-sumber lain, dan inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen dengan tujuan sebagai rambu-rambu bagi penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2005).

c. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data. salah satu teknik pengumpulan data. Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2014). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut (LexyJ. Moelong : 2012).

#### **4.3.1 Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Petani Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Susuhbango Ringinrejo.**

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Jika orangtua mampu dalam memberikan bimbingan sendiri dan memiliki sdm yang baik, namun bagi orang tua yang belum mampu dalam memberikan bimbingan kepada anaknya bisa meminta orang lain seperti tetangga dan kakaknya agar di bimbing belajarnya. Dan juga faktor ekonomi juga mempengaruhi dalam menyediakan beberapa fasilitas belajar yang diberikan orang tuanya, jika ekonomi orang tua berkecukupan meskipun hanya seorang petani tapi juga mampu dalam memberikan fasilitas yang baik, namun ada juga petani yang faktor ekonomi yang masih belum mencukupi, orang tua hanya bisa memberikan fasilitas seadanya saja. Selain itu juga memberikan bentuk motivasi belajar seperti memberikan pujian dan dorongan semangat belajar kepada anak agar semangat belajarnya terdorong selain itu juga memberikan nasehat agar anaknya selalu rajin belajar. Peran orang tua menurut Stainback dan Susan (1999) antara lain:

- 4.2.2.1 Peran sebagai fasilitator Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku- buku pelajaran dan alat-alat tulis.

- 4.2.2.2 Peran sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan- kegiatan sekoalah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.
- 4.2.2.3 Peran sebagai pembimbing atau pengajar Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian tersebut, sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas. Bahwa keluarga petani juga melakukan bimbingan belajar memberikan fasilitas dan motivasi belajar terhadap anaknya.

#### **4.3.2 Peran Orang Tua Buruh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Susuhbango Ringinrejo.**

Dalam menjalankan peranya sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator, dapat diketahui bahwa bimbingan yang dilakukan oleh buruh jika orang tua mampu dalam memberikan bimbingan sendiri dan memiliki sdm yang baik dan menyempatkan waktu untuk membimbing belajar anaknya. Namun bagi orang tua yang belum menyediakan waktu luangnya dalam memberikan bimbingan kepada anaknya karena tuntutan pekerjaan, bisa meminta orang lain seperti diserahkan kepada guru privat, atau saudaranya agar di bimbing belajarnya. Selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi dalam menyediakan beberapa fasilitas belajar yang diberikan orang tuanya, jika ekonomi orang tua berkecukupan meskipun hanya seorang buruh tetapi bisa mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya, akan mampu memberikan fasilitas yang baik seperti memberikan tempat untuk les atau kursus dilembaga bimbingan belajar. Namun bagi buruh yang latar belakang ekonominya yang masih belum cukup, orang tua hanya bisa memberikan fasilitas seadanya saja yaitu kebutuhan pokok sekolah. Dan memberikan motivasi belajar berupa pemberian nasehat belajar kepada anak dan memberikan pujian dan dorongan belajar agar semangat seperti memberikan teguran kalau anak tidak belajar. Peran orang tua menurut Stainback dan Susan (1999) antara lain:

- a. Peran sebagai fasilitator Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.
- b. Peran sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.
- c. Peran sebagai pembimbing atau pengajar Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian tersebut, sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas.

#### **4.3.3 Peran Bimbingan Belajar Orang Tua PNS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Susuhbango Ringinrejo.**

Bentuk-bentuk peran yang diterapkan oleh orang tua PNS terlihat bahwa bentuk-bentuk bimbingan belajar seperti bimbingan belajar mengerjakan pr dan soal-soal yang ada di lks yang akan dibahas besok, selain itu juga orang tua memberikan fasilitas belajar seperti disediakan ruang belajar yang ada dikamarnya, ada meja dan kursi dan rak yang disitu ada bermacam-macam buku-buku siswa seperti buku paket matematika, bahasa indonesia, dan paket bahasa arab maupun lks, buku tulis, dan peralatan sekolah yang lain. selain itu terdapat jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan sehari-hari yang ditempel di dinding kamar dekat meja belajar. Selain itu juga memberikan motivasi belajar seperti memberikan nasehat, teguran, pujian dan hadiah agar anak dapat disiplin dalam menggunakan waktu luangnya untuk belajar dan bisa terdorong semangatnya dalam belajar dengan tujuan jika orang tua dapat memberikan kebutuhan pendidikan yang layak seperti memberikan bimbingan, memfasilitasi, dan memberikan motivasi belajar dengan baik maka diharapkan anak dapat meningkatkan prestasinya tentunya dengan prestasi yang baik. Peran orang tua menurut Stainback dan

Susan (1999) antara lain:

- a. Peran sebagai fasilitator Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.
- b. Peran sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.
- c. Peran sebagai pembimbing atau pengajar Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik. Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian tersebut, sudah sesuai dengan Teori yang dipaparkan di atas. Bahwa keluarga yang mempunyai latar belakang PNS juga melakukan bimbingan belajar, memberikan fasilitas belajar yang memadai serta memberikan motivasi belajar terhadap anaknya agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Setelah ditinjau dari berbagai peran keluarga petani, buruh dan PNS terdapat peran yang sama yaitu sama-sama memberikan bimbingan belajar, memberikan fasilitas belajar dan memberikan motivasi belajar. Namun cara mereka dalam menjalankan perannya sedikit berbeda, khususnya dalam memberikan bimbingan belajar. seperti bimbingan belajar yang dilakukan keluarga petani yaitu memberikan bimbingan mengerjakan PR. Tetapi karena faktor pendidikan yang masih minim dan tidak semua pelajaran dapat dikuasai, maka proses bimbingan belajar diserahkan kepada tetangganya. Hal serupa juga terjadi di keluarga buruh proses bimbingan belajar diserahkan kepada kakaknya, untuk dibimbing belajar karena orang tua jarang memberikan bimbingan karena faktor pekerjaan yang menyebabkan tidak efektifnya waktu dalam memberikan bimbingan belajar. bagi orang tua yang ekonominya masih pas-pasan akan memberikan fasilitas belajar seadanya saja. Keluarga PNS punya cara yang sedikit berbeda dengan keluarga petani dan buruh, dari segi pendidikan dan

status ekonomi yang berkecukupan orang tua dapat memberikan bimbingan belajar secara efektif dan selalurutin dalam memantau perkembangan belajar anaknya seperti selalu rutin melihat nilai harian siswa dan selalu mendampingi dan membimbing belajar anaknya, memberi bimbingan mengerjakan pr, dan memberikan fasilitas belajar yang cukup. dan motivasi belajar agar anaknya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dari uraian serta pendapat para tokoh pendidikan di atas jelas, bahwa peranan keluarga dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak termasuk di dalamnya perkembangan intelektual dan emosional anak (prestasi belajar).

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membelialat alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak- anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang.

Dalam kaitanya dengan pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak, Fauzi berpendapat bahwa: “Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula, karena tingkat pendidikan orang tua akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan anak”.

Dapat disimpulkan bahwa anak yang hidup di lingkungan keluarga yang berpendidikan tentu akan lebih mendapat dorongan dan kesempatan untuk belajar dari pada anak yang hidup di lingkungan keluarga yang kurang terdidik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Peran orang tua petani dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Susuhbango Ringinrejo.
  - a. Sebagai pembimbing yaitu, memberikan bimbingan mengerjakan pr dan bimbingan mengerjakan soal-soal yang ada di lks. Namun ada juga orang tua siswa yang tidak bisa memberikan bimbingan secara efektif karena faktor sdm yang masih rendah akibatnya proses bimbingan belajar dengan diserahkan kepada orang lain seperti tetangga dan kakaknya dalam proses bimbingan belajar.



- b. Sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas seperti membelikan buku tulis dan peralatan sekolah yang lainya seperti piranti sekolah kadang juga dibelikan buku pelajaran yang lainya contohnya buku paket matematika dan bahasa indonesia, selain itu juga disediakan ruang belajar dan tempat kursus atau guru privat. Namun bagi orang tua siswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang pas- pasan hanya bisa menyediakan fasilitas belajar seadanya saja.
    - c. Sebagai motivator yaitu, memberikan motivasi belajar kepada anaknya yaitu berupa nasehat, teguran, dan pujian agar siswa dapat terdorong semangat belajarnya dan juga selalu memantau perkembangan nilai raport anaknya.
2. Peran orang tua buruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Susuhbango Ringinrejo.
  - a. Sebagai pembimbing yaitu, memberikan bimbingan mengerjakan pr dirumah, dan bimbingan belajar membaca dan menulis. Namun karena faktor pekerjaan menyebabkan tidak bisa memberikan bimbingan secara intensif maka proses bimbingan belajar diserahkan kepada guru privat untuk dibimbing belajarnya.
  - b. Sebagai fasilitator yaitu, membelikan buku tulis, lks dan kebutuhan pokok untuk sekolah seperti tas buku pensil dan peralatan yang lain, belum ada ruang belajar khusus untuk siswa, karena siswa lebih sering belajar diruang tamu. Namun bagi orang tua yang mempunyai ekonomi yang cukup akan mampu menyediakan guru privat dan tempat kursus di LBB.
  - c. Sebagai motivator yaitu, memberikan pujian dan hadiah pada waktu siswa mendapatkan nilai seratus disaat ulangan harian, ibunya memberikan pujian dan nasehat agar selalu meningkatkan belajarnya lagi.
3. Peran orang tua PNS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Susuhbango Ringinrejo.
  - a. Sebagai pembimbing yaitu membimbing anaknya dalam mengerjakan pr dan belajar mengerjakan soal-soal yang ada dibuku lks dan buku pelajaran yang lain.
  - b. Sebagai Fasilitator yaitu disediakan ruang belajar, memberikan buku pelajaran seperti buku lks, dan buku penunjang seperti, buku paket matematika dan buku bahasa indonesia. Menyediakan ruang belajar untuk anak, menyediakan rak buku, membuatkan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan sehari-hari agar siswa dapat

- disiplin waktu dan menggunakan waktu luang dengan sebaik- baiknya, memberi reward jalan- jalan ketika anak mendapatkan nilai bagus.
- c. Sebagai motivator yaitu, memberikan nasehat belajar, memberikan suatu teguran terhadap anak ketika tidak belajar, memberikan nasehat agar giat belajar dirumah, dan memberikan hadiah maupun pujian ketika anak mendapatkan prestasi yang baik.

## **4.2 Saran**

### **1. Bagi Orang tua**

- a. Karena peran orang tua dalam pendidikan sangat penting, maka hendaknya orang tua menyadari akan urgennya peran mereka bagi keberhasilan pendidikan anak-anaknya.
- b. Mampu melaksanakan peranannya sebagai pendidik, pembimbing, pengasuh, motivator dan fasilitator bagi pendidikan anak-anaknya.

### **2. Bagi Guru**

- a. Hendaklah guru dalam mengajar selalu memperhatikan faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berarti.
- b. Hendaknya seorang pendidik selalu memperhatikan kekurangan peserta didiknya dan selalu mendiagnosa hasil belajarnya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian dapat diperbaiki untuk menghasilkan prestasi yang lebih gemilang.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Hendaknya kepala sekolah dapat melakukan hubungan atau komunikasi yang intensif dengan para orang tua siswa untuk mengembangkan peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Komunikasi pada orang tua ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan mengumpulkan orang tua siswa saat mengambil rapor siswa, mengadakan bimbingan penyuluhan dan sebagainya.

#### 4. Bagi Siswa

- a. Kepada siswa hendaknya dapat meningkatkan prestasi belajarnya pada setiap tahun, dengan cara belajar dan meminta bimbingan kepada orang yang lebih ahli dalam belajar termasuk meminta bimbingan kepada orang tua agar terdapat sinergi berhubungan antara siswa dengan orang tua.
- b. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar dan menggunakan fasilitas belajar yang diberikan orang tua dengan sebaik- baiknya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Diperlukan)**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pola Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv SDN Susuhbango”**. Skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. *Drs.H.Soebiantoro, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Balitar.*
2. Devita Sulistiana, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
3. Sripit Widiastuti, M.Pd selaku Kaprodi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar yang telah mendukung dalam skripsi ini.
4. Desy Anindia Rosyida, M.Pdi selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Sripit Widiastuti, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Kepala Sekolah beserta Bapak / Ibu Guru UPT SDN Susuhbango Ringinrejo Kediri yang telah membantu penelitian awal.
7. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
8. Indari Umayah, S.Ak., MM yang selalu memberikan doa, semangat dan saran.
9. Semua sahabatku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2015 Universitas Islam Balitar yang telah memberikan dukungan demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapatkan balasan dan dicatat oleh Alloh SWT sebagai amal baik, Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

## **DAFTAR REFERENSI**

Abdurahman,Mulyono.2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu, Dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Tanzeh,DKK 2012. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Anas Sudijono.2006.*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zainal.2002.*Penelitian pendidikan : Metode dan paradigma baru*. Bandung :  
**Remaja Rosdakarya**

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta:  
Rineka Cipta

Basri, Zainuddin. 2013. *Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Islam Athirah Unit Kajaolaliddo Kota Makassar*,Makassar:  
UniversitasNegeri Makassar.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djumhur, et.al. 2018. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V.

Dr. H. Sutirna, M.Pd dan Asep Samsudin. 2015. *Landasan Kependidikan Toeri Praktek*.  
Bandung : Refika aditama.

Gunawan, Imam. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT  
Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar* .Bandung: BumiAksara.

Hasbullah.2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers.

Hermawan. 2012. *Bimbingan Belajar dan Remedial Akademik*. Surakarta: UNS.Press

- Ilham. 2017. *Pengaruh Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa*. Makasar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Ilmu, Gizcha. *Manfaat Bimbingan Belajar*. Pendidikan: November, 2009. <http://gizcya.blogspot.com/2009/11/manfaatbimbingan-belajar.html>.
- Kusyairy, Umi. 2014. *Psikologi Belajar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Mayzuroh, Efa. 2021. *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI B Di MIN 1 Lamongan*. Lamongan : Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Agus. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: tnp.
- Nur Aisyatinnnaba. 2015. *Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Losari – Brebes)*. Brebes : Universitas Muhadi Setiabudi.
- Noer Saleh, Musanet. 2010. *Pedoman Membuat Skripsi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Riduwan. 2012. “*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*”. Bandung: Alfabeta.
- Stainback, William dan Stainback, Susan. 1999. *Bagaimana Membantu Anak Berhasil di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sudjana. 2014. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Cet. VII; Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algen Sido.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang no 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 26 ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 57 Ayat 1 dan 2.

Walgito, Bimo.2004. *Bimbingan + Konseling*.Yogyakarta: Andi.

Walgito, Bimo.2010.*Bimbingan + Konseling*.Yogyakarta: Andi.

Yin, Robert K.2014.*Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta:Rajawali Pers.

Yusuf, Syamsu. Dkk.2010.*Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.